

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melaksanakan ibadah haji adalah kewajiban bagi setiap kaum muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang telah memasuki usia aqil baliq dan telah mampu secara lahir maupun bathin, dan wajibnya hanya sekali dalam seumur hidup. Sebagaimana firman Allah Swt tentang kewajiban berhaji dapat dilihat dalam Q.S. Ali Imran/3:97, yaitu:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam".

Adapun waktu pelaksanaannya adalah dalam bulan-bulan haji yaitu tanggal 1 Syawal hingga berakhir pada tanggal 10 Dzhulhijjah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2:197, yaitu:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا إِلَى الْأَلْبَابِ

Artinya:“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji, dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal”.

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang paling akhir dalam urutannya karena memiliki tingkat kesulitan lebih banyak daripada empat lainnya, dan melibatkan semua aspek yang kita miliki untuk dapat menunaikannya seperti aspek lahiriah (kekuatan fisik, hati, dan pikiran), bathiniah (perasaan emosional karena dilakukan dalam waktu yang lama dan harus meninggalkan orang yang kita cintai), dan masih banyak lagi. Oleh karenanya, banyak hal yang harus dipersiapkan bagi kaum muslim yang hendak menunaikan haji, salah satunya adalah persiapan pengetahuan tentang haji yang harus diketahui bahkan dihafal bagi siapa saja yang hendak melaksanakan ibadah haji. Hal ini bertujuan agar semua amal ibadah selama pelaksanaan haji tidak menyimpang dan sesuai dengan koridor-koridor yang sudah disepakati oleh para ulama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Pengetahuan tentang haji tersebut dapat diperoleh melalui bimbingan manasik haji bagi jemaah calon haji. Bimbingan manasik haji memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pengetahuan para jemaah calon haji dalam memahami ibadah yang akan dijalaninya. Bimbingan manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap jemaah calon haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci, melalui manasik

haji jemaah calon haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi.

Dengan demikian, peranan pembimbing dalam bimbingan manasik haji sangat diperlukan untuk memberikan motivasi serta pengarahan kepada jemaah calon haji yang dibimbingnya. Pembimbing juga bertanggung jawab atas berlangsungnya bimbingan manasik haji, dengan mengadakan koordinasi pada panitia untuk bisa bekerja sama dalam mengkondisionalkan sarana prasarana yang berkaitan dengan bimbingan manasik haji tersebut.

Pembimbing ibadah haji yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pembimbingan yang bermutu dalam rangka mewujudkan jemaah haji mandiri yang berkualitas sehingga mampu menjawab kegamangan jemaah calon haji dalam melaksanakan ibadah.

Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai salah satu penyelenggara pelayanan ibadah haji yang melayani kebutuhan jemaah termasuk bimbingan manasik haji. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti untuk data jemaah haji di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terdiri dari berbagai Kecamatan adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1 Data Jemaah Haji Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Tahun 2014-2017

No.	Tahun	Data Jemaah Haji			Jumlah Pembimbing	Intensitas Bimbingan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1.	2014	87	133	220	5 orang	8 kali
2.	2015	127	158	285	5 orang	8 kali
3.	2016	115	162	277	5 orang	8 kali
4.	2017	156	198	354	5 orang	8 kali

Sumber: Data Hasil Studi Dokumentasi terhadap Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jemaah haji dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, adanya peningkatan jemaah haji tersebut juga hendaknya diiringi dengan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sebagai suatu pelayanan kepada jemaah calon haji khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Permasalahan yang terjadi adalah bahwa bimbingan manasik haji yang diikuti oleh peserta jemaah calon haji memiliki latar belakang yang sangat beragam baik dari usia, pendidikan, kemampuan berbahasa bahkan ditemukan adanya jemaah calon yang tidak bisa membaca dan menulis. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti tentang bagaimana peranan pembimbing dalam memberikan bimbingan manasik haji kepada jemaah calon haji, sehingga jemaah calon haji mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing baik itu berupa pengetahuan maupun informasi-informasi penting tentang ibadah haji, dan diharapkan kepada jemaah calon haji menjadi pribadi yang mandiri dalam melaksanakan ibadah haji yang sesuai dengan tuntunan agama, baik diperjalanan menuju ke Tanah Suci sampai kembali ke Tanah Air.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul **“Peranan Pembimbing dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Calon Haji di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji pada jemaah calon haji di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2018?
2. Bagaimana peranan pembimbing dalam bimbingan manasik haji pada jemaah calon haji di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji pada jemaah calon haji di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2018.
2. Untuk mengetahui peranan pembimbing dalam bimbingan manasik haji pada jemaah calon haji di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan informasi atau perbandingan teori tentang deskripsi peranan pembimbing dalam bimbingan manasik haji pada jemaah calon

haji di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2018.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh diperkuliahan terkait dengan permasalahan penelitian.

b. Bagi Lembaga/Instansi

Sebagai bahan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jemaah calon haji di tahun berikutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) , apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan ¹. Adapun yang dimaksud peranan dalam penelitian ini adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang dengan kedudukan atau posisi didalam pekerjaan tertentu.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 268.

2. Pembimbing

Pembimbing dalam penelitian ini adalah tenaga ahli yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji pada jemaah calon haji di Kecamatan Kandangan tahun 2018.

3. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada jemaah calon haji yang dilakukan secara terus menerus atau dalam waktu tertentu secara sistematis untuk memberikan pengetahuan tentang petunjuk atau cara-cara melaksanakan ibadah haji.

4. Jemaah Calon Haji

Jemaah calon haji dalam penelitian ini adalah jemaah calon haji yang berada di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2018.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (NIM. 101311035) yang berjudul “Peran Pembimbing dalam Optimalisasi Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Calon Haji di KBIH Asshodiqiyah Semarang” dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang strategi

pelaksanaan bimbingan manasik haji, proses pelaksanaan bimbingan manasik haji, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada jemaah calon haji di KBIH Assodiqiyah Semarang. Adapun perbedaan penelitian tersebut adalah pada penekanan masalahnya yang lebih menekankan pada manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada bagaimana peranan pembimbing pada proses pelaksanaan bimbingan manasik hajinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hidayah (NIM. BO4205023) yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nurul Faizah Surabaya dari Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2009. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji, dan strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nurul Faizah Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada penekanan masalahnya yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada strategi-strategi apa saja yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada bagaimana peranan pembimbing dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik hajinya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari ruang lingkup haji, pengertian peranan pembimbing dalam bimbingan manasik haji, pengertian bimbingan manasik haji, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.